

PENGARUH IKLIM BELAJAR DAN INTERAKSI GURU TERHADAP PARTISIPASI MURID PADA PEMBELAJARAN SKI

¹**Rani Nur Rochma** (Universitas Uluwiyah, Mojokerto)
E-mail: deviirmaprwt@gmail.com

²**Mahmud** (Universitas Uluwiyah, Mojokerto)
E-mail: mahmud@lecturer.uluwiyah.ac.id

³**Fairuz Zubady Al Farizy** (Universitas Uluwiyah Mojokerto)
E-mail: Farizy@lecturer.uluwiyah.ac.id

Kata Kunci: Iklim Belajar, Interaksi Guru, Partisipasi Murid, Pembelajaran SKI.

Keywords: *Learning Climate, Teacher Interaction, Student Participation, SKI Learning.*

Received : 15 Juli 2026

Revised : 23 Juli 2026

Accepted: 29 Juli 2026

©(2026)The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh iklim belajar terhadap partisipasi murid, pengaruh interaksi guru terhadap partisipasi murid, serta pengaruh iklim belajar dan interaksi guru secara simultan terhadap partisipasi murid pada pembelajaran SKI. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Dari populasi sebanyak 409 murid kelas XI MAN 1 Mojokerto, ditarik sampel 123 responden melalui teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data memakai angket, kemudian diolah dengan regresi linier berganda berbantuan IBM SPSS Statistics 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim belajar dan interaksi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi murid. Iklim belajar berpengaruh terhadap partisipasi murid secara signifikan ($t_{hitung} 9,427 > 1,980$; sig. 0,000), interaksi guru juga berpengaruh terhadap partisipasi murid secara signifikan ($t_{hitung} 9,014 > 1,980$; sig. 0,000). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan ($F_{hitung} 52,755 > 3,07$; sig. 0,000), dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 8,555 + 0,426X_1 + 0,314X_2$, $R = 0,684$, dan $R^2 = 0,468$, yang berarti 46,8% partisipasi murid dipengaruhi oleh iklim belajar dan interaksi guru. sementara 53,2% sisanya dipengaruhi variabel lain di luar cakupan penelitian ini.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the learning climate on students' participation, the effect of teacher interaction on students' participation, and the simultaneous effect of the learning climate and teacher interaction on students' participation in Islamic Cultural History (SKI) learning. The study employed a quantitative approach using an ex post facto

research design. Out of a population of 409 eleventh-grade students at MAN 1 Mojokerto, 123 respondents were drawn as the sample using proportional random sampling. A questionnaire was used to gather the data, which were then processed through multiple linear regression assisted by IBM SPSS Statistics 27. The findings indicate that both the learning climate and teacher interaction have a positive and statistically significant effect on students' participation. The learning climate significantly influences students' participation ($t = 9.427 > 1.980$; $p = 0.000$), and teacher interaction also has a significant effect on students' participation ($t = 9.014 > 1.980$; $p = 0.000$). Simultaneously, the two independent variables have a significant effect on students' participation ($F = 52.755 > 3.07$; $p = 0.000$). The resulting regression equation is $\hat{Y} = 8.555 + 0.426X_1 + 0.314X_2$, with a correlation coefficient (R) of 0.684 and a coefficient of determination (R^2) of 0.468. These results indicate that 46.8% of the variance in students' participation is explained by the learning climate and teacher interaction, whereas the remaining 53.2% stems from other variables outside this study's scope.

I. PENDAHULUAN

Iklim belajar merupakan salah satu faktor penting yang mendorong keaktifan murid, yakni suasana kelas yang dirasakan murid sepanjang proses pembelajaran, baik dari sisi psikologis maupun sosial. Iklim belajar yang kondusif ditandai oleh munculnya rasa aman, nyaman, saling menghargai, serta dukungan bagi keterlibatan aktif murid; sebaliknya, iklim belajar yang kurang mendukung dapat membuat murid bersikap pasif (Razita dkk., 2025). Di samping itu, interaksi guru juga berperan penting sebagai bentuk komunikasi dua arah antara guru dan murid, yang ditandai oleh adanya dialog, umpan balik, penghargaan terhadap pendapat murid, serta kesempatan yang diberikan kepada murid untuk berpartisipasi aktif (Farahma dkk., 2024).

Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia dianugerahi potensi untuk belajar dan berkembang melalui pendengaran, penglihatan, dan hati, sebagaimana termaktub dalam QS. An-Nahl/16: 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apa pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur." (QS. An-Nahl/16: 78).

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa proses belajar menuntut keaktifan murid dalam mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran yang tidak mendorong partisipasi aktif murid dapat dipandang belum selaras dengan prinsip dasar pendidikan dalam Islam.

Partisipasi murid sendiri merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran yang mencerminkan keterlibatan fisik, mental, dan sosial murid, berupa keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran (Hasanah, 2024). Semakin aktif murid berpartisipasi, semakin baik pula pemahaman mereka atas materi yang diajarkan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengonfirmasi adanya keterkaitan antara iklim belajar, interaksi guru, dan keterlibatan murid. Namun demikian, mayoritas studi tersebut masih mengkaji iklim belajar dan interaksi guru secara terpisah atau dalam konteks mata pelajaran secara umum. Kajian yang menguji pengaruh kedua variabel tersebut secara bersamaan terhadap partisipasi murid

pada pembelajaran SKI, khususnya di jenjang Madrasah Aliyah, masih tergolong terbatas, sehingga muncul celah penelitian yang hendak dijawab melalui penelitian ini.

Hasil observasi partisipan dan wawancara awal dengan guru SKI di MAN 1 Mojokerto mengindikasikan bahwa partisipasi murid kelas XI masih tergolong rendah, ditandai dengan minimnya keterlibatan dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran, yang diduga berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran konvensional dan berpusat pada guru. Sebaliknya, pada kelas yang menerapkan interaksi dua arah antara guru dan murid, teramati antusiasme dan keaktifan murid yang lebih tinggi.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Ha₁: Iklim belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi murid pada pembelajaran SKI. (2) Ha₂: Interaksi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi murid pada pembelajaran SKI. (3) Ha₃: Iklim belajar dan interaksi guru secara simultan berpengaruh terhadap partisipasi murid pada pembelajaran SKI.

Merujuk pada uraian tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh iklim belajar terhadap partisipasi murid, pengaruh interaksi guru terhadap partisipasi murid, serta pengaruh gabungan iklim belajar dan interaksi guru terhadap partisipasi murid pada pembelajaran SKI. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya di konteks lokal MAN 1 Mojokerto yang belum banyak disentuh penelitian sebelumnya, serta pada pengujian pengaruh simultan dua variabel bebas terhadap partisipasi murid secara spesifik dalam pembelajaran SKI

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain asosiatif kausal melalui strategi *cross sectoral approach*. Penelitian ini tergolong jenis *ex post facto* sebab menelaah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa memberi perlakuan khusus kepada subjek penelitian (Sani & Fajar, 2024). Lokasi penelitian adalah MAN 1 Mojokerto, Jawa Timur, yang dilaksanakan sejak Desember 2025 hingga Mei 2026.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh murid kelas XI MAN 1 Mojokerto tahun ajaran 2025/2026, berjumlah 409 murid yang tersebar di 13 rombongan belajar. Sampel diambil sebesar 30% dari populasi tiap kelas melalui teknik *proportional random sampling*, sehingga terkumpul 123 responden yang mewakili sebaran populasi (Suriani & Jailani, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui angket berskala Likert lima poin guna mengukur persepsi murid atas iklim belajar, interaksi guru, dan partisipasi murid. Item angket disusun mengacu pada indikator masing-masing variabel: iklim belajar diukur dari 4 indikator (hubungan guru-murid, hubungan antarmurid, rasa aman dan nyaman, keterbukaan suasana kelas) sebanyak 16 item; interaksi guru diukur dari 4 indikator (pola komunikasi, umpan balik, kesempatan partisipasi, sikap guru) sebanyak 16 item; dan partisipasi murid diukur dari 4 indikator (keaktifan, keterlibatan emosional, usaha kognitif, interaksi dalam pembelajaran) sebanyak 16 item, dengan mengadaptasi

kerangka indikator dari Fraser (1986), McGiboney (2023), Hadiyanto (2016), Bruner (1960), Walsh (2014), Solissa & Rutumaleasy (2025), Christenson, Reschly, & Wylie (2012), dan Sardiman (2014).

Sebelum pengujian hipotesis dilaksanakan, data terlebih dahulu melalui serangkaian uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji linearitas (deviation from linearity), uji multikolinieritas (nilai Tolerance dan VIF), serta uji heteroskedastisitas (uji Glejser). Pengolahan data memakai analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh parsial tiap variabel bebas, serta analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan iklim belajar dan interaksi guru terhadap partisipasi murid. Seluruh pengujian statistik diproses menggunakan program IBM SPSS Statistics 27 for Windows, dengan rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = variabel terikat

X_1X_2 = variabel bebas

a = konstanta

b_1b_2 = koefisien regresi

n = jumlah responden

Gambar 2.1 Rumus Regresi Linear Berganda
Sumber: Sani dan Fajar (2024)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji coba instrumen dilakukan terhadap 27 responden murid kelas XI MAN Kota Mojokerto menggunakan teknik korelasi Product Moment (validitas) dan Cronbach's Alpha (reliabilitas), diolah dengan IBM SPSS Statistics 27.

Tabel 3.1 Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen (N=27, r tabel = 0,381)

Variabel	Jumlah Item Awal	Item Valid	Item Tidak Valid (Jumlah)	Item Tidak Valid
Partisipasi Murid (Y)	16	11	5	Y03, Y04, Y05, Y11, Y12
Iklim Belajar (X1)	16	15	1	X1.07
Interaksi Guru (X2)	16	13	3	X2.06, X2.07, X2.13

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27, Data Diolah Penulis

Item yang tidak valid direvisi redaksinya berdasarkan pertimbangan ahli (*expert judgment*), kecuali item Y11 yang digugurkan karena dinilai tidak memenuhi kriteria validitas secara substansial.

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Minimum	Keterangan
Iklim Belajar (X1)	0,861	0,60	Reliabel (tinggi)
Interaksi Guru (X2)	0,807	0,60	Reliabel (tinggi)
Partisipasi Murid (Y)	0,686	0,60	Reliabel

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27, Data Diolah Penulis

Seluruh instrumen dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha berada di atas 0,60, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Deskripsi Data

Hasil analisis deskriptif penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Tabel Statistik Deskriptif

Statistics				
		Partisipasi Murid	Iklim Belajar	Interaksi Guru
N	Valid	123	123	123
	Missing	0	0	0
Mean		58.01	66.46	67.39
Std. Error of Mean		.608	.571	.635
Median		56.89 ^a	65.91 ^a	68.13 ^a
Mode		56	63 ^c	64
Std. Deviation		6.744	6.329	7.046
Variance		45.484	40.054	49.650
Skewness		.411	.067	-.390
Std. Error of Skewness		.218	.218	.218
Kurtosis		.033	-.584	.120
Std. Error of Kurtosis		.433	.433	.433
Range		31	28	33
Minimum		43	51	47
Maximum		74	79	80
Sum		7135	8175	8289
a. Calculated from grouped data.				
b. Percentiles are calculated from grouped data.				
c. Multiple modes exist. The smallest value is shown				

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27, Data Diolah Penulis

Jika skor dikelompokkan terhadap nilai rata-rata, iklim belajar cenderung berada pada kategori rendah (47% responden di bawah rata-rata), sedangkan

interaksi guru cenderung berada pada kategori tinggi (56,1% responden di atas rata-rata).

Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang mencakup normalitas, linearitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Tabel 3.4 Ringkasan Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji	Hasil	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Sig. = 0,200	Sig. > 0,05	Residual berdistribusi normal
Linearitas X1-Y	Sig. Dev. from Linearity = 0,063	Sig. > 0,05	Hubungan linear
Linearitas X2-Y	Sig. Dev. from Linearity = 0,479	Sig. > 0,05	Hubungan linear
Multikolinearitas	Tolerance = 0,414; VIF = 2,417	Tolerance > 0,10; VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Autokorelasi (Durbin-Watson)	1,7388 < 1,993 < 2,2612	DU < DW < 4-DU	Tidak terjadi autokorelasi
Heteroskedastisitas (Glejser)	Sig. X1 = 0,350; Sig. X2 = 0,196	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data Penulis

Karena seluruh data telah memenuhi asumsi klasik regresi, analisis regresi linier sederhana maupun berganda dapat dilanjutkan.

Hasil Penelitian

1. Pengaruh Iklim Belajar terhadap Partisipasi Murid

Berdasarkan hasil analisis data dengan program SPSS 27 diperoleh hasil berikut:

Tabel 3.6 Model Summary (X1 terhadap Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.423	.419	5.142
a. Predictors: (Constant), Iklim Belajar				
b. Dependent Variable: Partisipasi Murid				

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27, Data Diolah Penulis

Tabel Model Summary menunjukkan nilai R Square sebesar 0,423, yang bermakna 42,3% variasi partisipasi murid dijelaskan oleh variabel iklim belajar, sementara 57,7% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,651 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variabel iklim belajar dan partisipasi murid berada pada kategori tinggi.

Tabel 3.7 Coefficients (X1 terhadap Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.920	4.911		2.427	.017
	Iklim Belajar	.693	.074	.651	9.427	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi Murid

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27, Data Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel Coefficients, dapat diketahui bahwa nilai diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,427 > 1,980$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa iklim belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi murid pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) .

Adapun persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 11,920 + 0,693X_1$. Nilai konstanta sebesar 11,920 pada persamaan tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel iklim belajar (X_1) bernilai 0, maka partisipasi murid (Y) diperkirakan sebesar 11,920. Koefisien regresi iklim belajar yang bernilai positif sebesar 0,693 menunjukkan hubungan searah antara kedua variabel tersebut, yaitu setiap kenaikan satu satuan iklim belajar akan menaikkan partisipasi murid sebesar 0,693 satuan. Dengan demikian, iklim belajar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi murid pada pembelajaran SKI.

2. Pengaruh Interaksi Guru terhadap Partisipasi murid

Berdasarkan hasil analisis data dengan program SPSS 27 diperoleh hasil berikut:

Tabel 3.8 Model Summary (X2 terhadap Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 ^a	.402	.397	5.238

a. Predictors: (Constant), Interaksi Guru
b. Dependent Variable: Partisipasi Murid

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27, Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,402 yang berarti bahwa 40,2% variasi partisipasi murid dipengaruhi oleh variabel interaksi guru, sedangkan sisanya sebesar 59,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,634 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variabel interaksi guru dan partisipasi murid berada pada kategori tinggi.

Tabel 3.9 Coefficients (X2 terhadap Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.126	4.560		3.756	.000
	Interaksi Guru	.607	.067	.634	9.014	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi Murid

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27, Data Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel Coefficients dapat diketahui bahwa t hitung $> t$ tabel ($9,014 > 1,980$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi murid pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Adapun persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 17,126 + 0,607X_2$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut, nilai konstanta sebesar 17,126 menunjukkan bahwa apabila nilai interaksi guru (X_2) sama dengan 0, maka nilai prediksi partisipasi murid ($\hat{Y}$) adalah sebesar 17,126. Sementara itu, koefisien regresi variabel interaksi guru sebesar 0,607 bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan interaksi guru sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai prediksi partisipasi murid sebesar 0,607 satuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi murid pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

3. Pengaruh Iklim Belajar dan Interaksi Guru Secara Simultan terhadap Partisipasi Murid

Berdasarkan hasil analisis data dengan program spss 27, pengaruh iklim belajar dan interaksi guru terhadap partisipasi murid secara simultan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.10 Model Summary (X1 dan X2 terhadap Y)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 ^a	.468	.459	4.960	1.210

a. Predictors: (Constant), Interaksi Guru, Iklim Belajar

b. Dependent Variable: Partisipasi Murid

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27, Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,468 yang berarti bahwa sebesar 46,8% partisipasi murid dipengaruhi oleh variabel iklim belajar dan interaksi guru, sedangkan sisanya sebesar 53,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,684 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berada pada kategori tinggi.

Tabel 3.11 Anova (X1 dan X2 terhadap Y)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	2596.212	2	1298.106	52.755	.000 ^b
	Residual	2952.780	120	24.606		
	Total	5548.992	122			

a. Dependent Variable: Partisipasi Murid

b. Predictors: (Constant), Iklim Belajar, Interaksi Guru

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27, Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 52,755 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($52,755 > 3,07$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_{a3} diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa iklim belajar dan interaksi guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap partisipasi murid pada pembelajaran SKI.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 8,555 + 0,426X_1 + 0,314X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada iklim belajar akan meningkatkan partisipasi murid sebesar 0,426 satuan dan setiap peningkatan satu satuan pada interaksi guru akan meningkatkan partisipasi murid sebesar 0,314 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 3.12 Coefficients (X1 dan X2 terhadap Y)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8.555	4.855		1.762 .081
	Iklim Belajar	.426	.110	.400	3.862 .000
	Interaksi Guru	.314	.099	.328	3.165 .002

a. Dependent Variable: Partisipasi Murid

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27, Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil uji t, variabel iklim belajar memperoleh nilai t hitung sebesar 3,862 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($3,862 > 1,980$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sementara itu, variabel interaksi guru memperoleh nilai t hitung sebesar 3,165 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($3,165 > 1,980$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Dengan demikian, iklim belajar dan interaksi guru secara simultan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi murid pada pembelajaran SKI.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Iklim Belajar terhadap Partisipasi Murid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi murid pada pembelajaran SKI, yang ditunjukkan oleh nilai t hitung $9,427 > t$ tabel 1,980 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar 0,693 menunjukkan bahwa semakin baik iklim belajar, semakin tinggi partisipasi murid.

Temuan ini menguatkan teori Fraser yang menyatakan bahwa iklim belajar merupakan kondisi lingkungan pembelajaran yang dibentuk oleh kualitas interaksi antara guru dan murid, hubungan antarmurid, dukungan emosional, serta keteraturan kelas. Menurut Fraser, lingkungan belajar yang kondusif akan menciptakan rasa aman dan nyaman sehingga murid lebih terdorong untuk terlibat aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, maupun memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari (Fraser, 1986).

Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan McGiboney mengenai *school climate*, yaitu kondisi psikologis dan sosial yang terbentuk melalui nilai, norma, hubungan interpersonal, serta pola perilaku di lingkungan sekolah. Iklim belajar yang positif tidak hanya menciptakan kenyamanan secara fisik, tetapi juga memberikan dukungan psikologis yang mampu meningkatkan motivasi, rasa memiliki terhadap lingkungan belajar, dan keberanian murid untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, semakin positif persepsi murid terhadap iklim belajar di sekolah, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (McGiboney, 2023).

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Hadiyanto yang menjelaskan bahwa iklim belajar merupakan suasana kelas dan sekolah yang terbentuk melalui interaksi antara guru, murid, kurikulum, dan kebijakan sekolah. Iklim belajar yang ditandai dengan adanya keterbukaan, hubungan yang harmonis, rasa nyaman, serta kesempatan bagi murid untuk berpartisipasi akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih demokratis dan interaktif. Dalam kondisi tersebut, murid tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek pembelajaran yang aktif berkontribusi melalui berbagai bentuk partisipasi (Hadiyanto, 2016).

Berdasarkan ketiga teori tersebut, dapat dipahami bahwa pengaruh positif iklim belajar terhadap partisipasi murid terjadi karena lingkungan belajar yang kondusif mampu memenuhi kebutuhan psikologis murid akan rasa aman, penghargaan, dan kesempatan untuk berinteraksi. Ketika suasana kelas mendukung komunikasi yang terbuka, hubungan yang harmonis, dan keterlibatan aktif seluruh warga kelas, murid akan lebih percaya diri untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Oleh karena itu, semakin baik iklim belajar yang tercipta, semakin tinggi pula tingkat partisipasi murid dalam proses pembelajaran SKI.)

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari dan Yusra yang mendapati bahwa iklim sekolah memberi sumbangan positif terhadap *student engagement* murid. Studi tersebut mencatat kontribusi iklim sekolah sebesar 5,5% terhadap *student engagement*, dengan persamaan regresi $Y = 48,385 + 0,561X$, di mana koefisien positif 0,561 menandakan bahwa peningkatan kualitas iklim sekolah akan diikuti kenaikan *student engagement* murid. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa iklim belajar yang kondusif dapat meningkatkan partisipasi murid, sebab lingkungan belajar yang positif mendorong murid untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar (Sari & Yusra, 2024).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggawira dkk. yang menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara *school climate* dengan *student engagement* pada siswa kelas XI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,697$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$, serta sumbangan efektif iklim sekolah terhadap *student engagement* sebesar 49%. Temuan itu menunjukkan bahwa makin baik iklim sekolah yang dirasakan murid, makin tinggi pula keterlibatan mereka dalam pembelajaran, sehingga memperkuat hasil penelitian ini bahwa iklim belajar berperan meningkatkan partisipasi murid karena suasana yang aman, nyaman, dan mendukung mendorong murid untuk lebih aktif mengikuti kegiatan (Anggawira dkk., 2025).

Merujuk pada teori dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa iklim belajar yang positif turut berperan meningkatkan partisipasi murid pada pembelajaran SKI, sehingga hipotesis alternatif pertama yang berbunyi "Terdapat pengaruh iklim belajar terhadap partisipasi murid pada pembelajaran SKI" dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya.

2. Pengaruh Interaksi Guru terhadap Partisipasi Murid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi guru memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi murid pada pembelajaran SKI di kelas XI MAN 1 Mojokerto, yang tampak dari nilai t hitung 9,014 lebih besar dari t tabel 1,980 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar 0,607 menandakan bahwa semakin baik kualitas interaksi guru dengan murid, semakin tinggi pula partisipasi murid dalam pembelajaran SKI.

Temuan tersebut selaras dengan teori Bruner yang menjelaskan bahwa proses belajar tidak berlangsung secara optimal apabila murid hanya menerima informasi secara pasif, melainkan terjadi melalui interaksi aktif antara guru dan murid. Dalam pandangan Bruner, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing murid untuk membangun pengetahuan melalui proses bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta menemukan konsep secara mandiri. Oleh karena itu, interaksi yang terjalin secara aktif antara guru dan murid menjadi faktor yang mendorong keterlibatan murid dalam setiap aktivitas pembelajaran. Ketika guru mampu membangun komunikasi yang baik dan memberikan kesempatan kepada murid untuk berpartisipasi dalam proses belajar, murid akan lebih terdorong untuk berperan aktif dalam memahami materi yang dipelajari (Bruner, 1960).

Walsh memperjelas mekanisme ini dengan menyebut bahwa kualitas interaksi guru tampak dari penggunaan bahasa yang komunikatif, kemampuan mengajukan pertanyaan yang memancing daya pikir, pemberian umpan balik yang membangun, serta pengelolaan dialog kelas. Interaksi yang efektif bukan berjalan satu arah, tetapi memberi ruang luas bagi murid untuk merespons pertanyaan, menyampaikan pendapat, bertanya, dan berdiskusi selama pembelajaran. Karena itu, semakin baik guru mengelola komunikasi dan dialog kelas, semakin besar pula peluang murid untuk berpartisipasi aktif. Hal ini menegaskan bahwa partisipasi murid tak hanya bergantung pada penguasaan materi guru, tetapi juga pada kemampuan guru dalam membangun komunikasi

yang interaktif serta membuka ruang bagi murid untuk terlibat dalam pembelajaran (Walsh, 2014).

Pendapat Solissa dan Rutumalessy turut memperkuat temuan ini, yang menyebut interaksi guru-murid sebagai proses komunikasi dua arah yang berlangsung secara sadar dan terencana, dengan guru sebagai pembimbing dan pengarah sementara murid berperan sebagai subjek belajar yang aktif. Melalui komunikasi verbal maupun nonverbal, penguatan, dan umpan balik yang berkesinambungan, guru dapat membangun hubungan belajar yang positif sehingga murid lebih percaya diri untuk bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab, maupun berdiskusi. Dengan kata lain, interaksi berkualitas tidak hanya menambah pemahaman murid atas materi, tetapi juga menumbuhkan keberanian dan motivasi murid untuk berpartisipasi aktif (Solissa & Rutumalessy, 2025).

Berdasarkan ketiga teori tersebut, dapat dipahami bahwa pengaruh positif interaksi guru terhadap partisipasi murid terjadi karena interaksi yang berkualitas mampu menciptakan komunikasi yang terbuka, hubungan yang saling menghargai, serta kesempatan yang luas bagi murid untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Guru yang berperan sebagai fasilitator, mampu mengelola dialog kelas secara efektif, serta memberikan umpan balik yang membangun akan mendorong murid untuk lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan teori Bruner, Walsh, serta Solissa dan Rutumalessy bahwa kualitas interaksi guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan partisipasi murid. Semakin baik interaksi yang terjalin antara guru dan murid, semakin tinggi pula tingkat partisipasi murid dalam pembelajaran SKI.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Karim yang mendapati bahwa gaya mengajar interaksional berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi aktif siswa. Penelitian tersebut mencatat pengaruh sebesar 95,5% dari gaya mengajar interaksional terhadap partisipasi aktif siswa, dengan uji regresi linier sederhana menghasilkan F hitung 277,328 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin interaksional gaya mengajar guru, semakin tinggi pula partisipasi aktif siswa, yang memperkuat temuan penelitian ini bahwa interaksi guru menjadi faktor penting pendorong peningkatan partisipasi murid (Karim, 2024).

Temuan ini turut didukung oleh penelitian Obenza-Tanudtanud dan Obenza yang menemukan hubungan positif antara interaksi guru dan keterlibatan belajar (*student learning engagement*) murid. Interaksi guru tercatat berkontribusi sebesar 21,20% terhadap keterlibatan belajar murid, dengan koefisien korelasi 0,542 (hubungan positif sedang) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,294. Artinya, makin baik kualitas interaksi guru-murid, makin tinggi pula keterlibatan murid dalam pembelajaran. Hasil ini memperkuat temuan penelitian bahwa interaksi guru yang efektif dapat mendorong partisipasi murid melalui komunikasi aktif, pemberian umpan balik, serta terbangunnya hubungan belajar yang positif antara guru dan murid (Obenza-Tanudtanud & Obenza, 2023).

Berdasarkan teori dan temuan empiris, dapat disimpulkan bahwa interaksi guru berperan dalam meningkatkan partisipasi murid pada pembelajaran SKI. Oleh karena itu, hipotesis alternatif kedua yang berbunyi "Terdapat pengaruh interaksi guru terhadap partisipasi murid pada pembelajaran SKI" dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya.

3. Pengaruh Iklim Belajar dan Interaksi Guru secara Simultan terhadap Partisipasi Murid

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa iklim belajar dan interaksi guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi murid pada pembelajaran SKI di kelas XI MAN 1 Mojokerto, terlihat dari nilai F hitung 52,755 yang lebih besar dari F tabel 3,07 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai R Square sebesar 0,468 juga menunjukkan bahwa 46,8% partisipasi murid dijelaskan oleh iklim belajar dan interaksi guru, sedangkan 53,2% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa partisipasi murid dibentuk oleh perpaduan iklim belajar dan interaksi guru dalam proses pembelajaran.

Temuan bahwa iklim belajar dan interaksi guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi murid pada pembelajaran SKI di kelas XI MAN 1 Mojokerto ini konsisten dengan teori Fraser (1986), McGiboney (2023), dan Hadiyanto (2016), yang menyatakan bahwa iklim belajar yang positif menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif, sekaligus mendorong motivasi serta keterlibatan murid. Lingkungan yang mendukung semacam ini memberi ruang bagi murid untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan menyampaikan pendapat tanpa rasa takut, sehingga partisipasi murid dalam pembelajaran pun meningkat.

Selain itu, temuan penelitian ini juga menguatkan teori Bruner (1960), Walsh (2014), serta Solissa dan Rutumalessy (2025) yang menegaskan bahwa interaksi guru merupakan salah satu faktor penting dalam membangun pembelajaran yang aktif. Guru yang mampu menciptakan komunikasi dua arah, memberikan pertanyaan yang mendorong berpikir kritis, menyampaikan umpan balik yang konstruktif, serta mengelola dialog kelas secara efektif akan memberikan ruang yang lebih luas bagi murid untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Dengan demikian, kualitas interaksi guru menjadi faktor yang memperkuat keterlibatan murid dalam proses pembelajaran.

Kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam memengaruhi partisipasi murid. Iklim belajar yang kondusif menyediakan lingkungan yang mendukung keterlibatan murid, sedangkan interaksi guru yang efektif menjadi sarana yang mengaktifkan keterlibatan tersebut melalui komunikasi dan aktivitas pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi murid tidak hanya ditentukan oleh suasana belajar yang positif, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam membangun hubungan dan komunikasi yang interaktif selama proses pembelajaran.

Temuan ini juga sejalan dengan pandangan Sardiman, yang menyebut partisipasi belajar sebagai wujud keaktifan murid dalam pembelajaran yang dipengaruhi faktor internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini, iklim belajar

dan interaksi guru berperan sebagai faktor eksternal yang menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri, serta kesempatan bagi murid untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan positif antara iklim belajar, interaksi guru, dan partisipasi murid semakin memperkuat hasil penelitian ini (Sardiman, 2014).

Merujuk pada hasil penelitian, teori, serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa iklim belajar dan interaksi guru secara bersama-sama berperan meningkatkan partisipasi murid pada pembelajaran SKI, sehingga hipotesis alternatif ketiga yang berbunyi “Terdapat pengaruh iklim belajar dan interaksi guru secara simultan terhadap partisipasi murid pada pembelajaran SKI” dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh iklim belajar dan interaksi guru terhadap partisipasi murid pada pembelajaran SKI, dapat disimpulkan bahwa: (1) iklim belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi murid (t hitung 9,427 > t tabel 1,980; sig. 0,000 < 0,05), dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 11,920 + 0,693X_1$; (2) interaksi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi murid (t hitung 9,014 > t tabel 1,980; sig. 0,000 < 0,05), dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 17,126 + 0,607X_2$; dan (3) iklim belajar dan interaksi guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi murid (F hitung 52,755 > F tabel 3,07; sig. 0,000 < 0,05), dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 8,555 + 0,426X_1 + 0,314X_2$, koefisien korelasi (R) sebesar 0,684 (kategori tinggi), dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,468, yang berarti 46,8% partisipasi murid dijelaskan oleh iklim belajar dan interaksi guru, sedangkan 53,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat kerangka konseptual bahwa iklim belajar dan interaksi guru merupakan faktor penting yang membentuk partisipasi murid dalam pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dalam membangun suasana belajar yang kondusif dan menjalin komunikasi dua arah yang efektif dengan murid, serta pentingnya peran kepala madrasah dalam mendukung penyediaan sarana pembelajaran dan pengembangan pola interaksi guru-murid yang lebih baik.

Penelitian ini masih terbatas pada cakupan variabel yang hanya menyoroti iklim belajar dan interaksi guru, sehingga 53,2% variasi partisipasi murid yang belum terungkap membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menelaah faktor lain, misalnya motivasi belajar, strategi pembelajaran, kompetensi guru, atau dukungan keluarga, sekaligus memperluas konteks penelitian ke jenjang pendidikan dan lokasi lain agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi murid

DAFTAR PUSTAKA

Anggawira, A., Fikri, H. T., & Marlina, P. F. (2025). Hubungan antara *School Climate* dengan *Student Engagement* pada Siswa Kelas XI di SMAS Semen

- Padang. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 44–49.
<https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.1898>
- Bruner, J. S. (1960). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Christenson, S. L., Reschly, A. L., & Wylie, C. (Eds.). (2012). *Handbook Of Research on Student Engagement*. Springer.
- Farahma, F. S., Putra, R. A., Fatoni, R. B., & Bachtiar, M. R. (2024). Analisis Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII Di SMPN 3 Balung. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 321–332.
<https://doi.org/10.62383/dilan.v1i3.482>
- Fraser, B. J. (1986). *Classroom Environment*. Croom Helm.
- Hadiyanto. (2016). *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*. Kencana.
- Hasanah, N. (2024). Analisis Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Faktor, Tantangan, dan Dampak terhadap Pembelajaran. *Al-Am: Journal of Interdisciplinary Research*, 1(1), 42–56. <https://barkah-ilmifiddunya.my.id/ojs/index.php/bb/article/view/23>
- Jihad, A., & Haris, A. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pres Sindo.
- Karim, A. (2024). Dampak Gaya Mengajar Guru Interaksional terhadap Tingkat Partisipasi Aktif Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 1(01), 317–338.
<https://doi.org/10.26418/jppk.v1i01.87348>
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (n.d.). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Diakses 22 Januari 2026, dari <https://quran.kemenag.go.id/>
- McGiboney, G. W. (2023). *The Psychology of School Climate* (2nd ed.). Cambridge Scholars Publishing.
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054–1065.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>
- Obenza-Tanudtanud, D. M., & Obenza, B. N. (2023). Evaluating Teacher-Student Interaction and Student Learning Engagement in The New Normal: A Convergent-Parallel Design. *Psychology and Education: A Multidisciplinary Journal*, 15(1), 1–13. <https://ssrn.com/abstract=4719337>
- Razita, F. A., Pawestri, A. S. H., Sabilillah, E., Kenari, R. W., & Saputri, Y. (2025). Persepsi Siswa terhadap Peran Guru dan Lingkungan Belajar dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Kenyamanan Belajar. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 16(4), 51–60. <https://doi.org/10.99534/1f35j950>
- Sani, M., & Fajar, D. A. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Darul Falah.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sari, F. P., & Yusra, Z. (2024). Contribution of School Climate to Student Engagement in Senior High School X Sijunjung. *Trend: International Journal of Trends in Global Psychological Science and Education*, 1(4), 175–181.
<https://doi.org/10.62260/>

- Sinaga, D. (2024). Teacher-Student Interaction Models: Effective Strategies for Increasing Student Participation and Motivation. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(3), 1052–1065. <https://doi.org/10.21009/jtp.v26i3.50372>
- Solissa, E. M., & Rutumalessy, M. (2025). *Interaksi Belajar Mengajar*. CV Bravo Press Indonesia.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling serta Pemilihan Partisipan Ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Walsh, S. (2014). *Classroom Interaction for Language Teachers*. TESOL Press.